

PT BINAARTHA SEKURITAS

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 Desember 2025 /
December 31, 2025

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT BINAARTHA SEKURITAS

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2025 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		<i>FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2025 and for the year ended</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 58	<i>Notes to The Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT BINAARTHA SEKURITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adi Indarto Hartono
Alamat Kantor : Setiabudi Atrium
5th Floor Suite 502A-503 Jl,
HP Rasuna Said Kav 62 Jakarta 12920
Indonesia.
Alamat Rumah : GD. Peluru Blok A/31 Rt.004/Rw.003 Kebon
Baru Tebet Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 520 6678
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Evi Viandari
Alamat Kantor : Setiabudi Atrium
5th Floor Suite 502A-503 Jl,
HP Rasuna Said Kav 62 Jakarta 12920
Indonesia.
Alamat Rumah : Jl. Niaga Hijau II No.23 Rt.003/Rw.017
Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta
Selatan
Nomor Telepon : (021) 520 6678
Jabatan : Direktur

Nama : Julius V. Sihombing
Alamat Kantor : Setiabudi Atrium
5th Floor Suite 502A-503 Jl,
HP Rasuna Said Kav 62 Jakarta 12920
Indonesia.
Alamat Rumah : Tebet Dalam IV No.13 Rt.019/Rw.001
Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet
Nomor Telepon : (021) 520 6678
Jabatan : Direktur

Nama : Adi Praselia
Alamat Kantor : Setiabudi Atrium
5th Floor Suite 502A-503 Jl,
HP Rasuna Said Kav 62 Jakarta 12920
Indonesia.
Alamat Rumah : Cluster Realita A/6 Jl. Persahabatan
RT001/RW 004, Cipadak, Jagakarsa
Nomor Telepon : (021) 520 6678
Jabatan : Direktur

Nama : I Ketut Widiana
Alamat Kantor : Setiabudi Atrium
5th Floor Suite 502A-503 Jl,
HP Rasuna Said Kav 62 Jakarta 12920
Indonesia.
Alamat Rumah : Jl. Nanas Paseraman No. 11A
Rt.009/Rw.010 Utan Kayu Utara, Matraman,
Jakarta Timur
Nomor Telepon : (021) 520 6678
Jabatan : Komisaris

**DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY OF
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT BINAARTHA SEKURITAS

I am, the undersigned

Name : Adi Indarto Hartono
Office Address : Setiabudi Atrium
5th Floor Suite 502A-503 Jl,
HP Rasuna Said Kav 62 Jakarta 12920
Indonesia.
Home Address : GD. Peluru Blok A/31 Rt.004/Rw.003
Kebon Baru Tebet Jakarta Selatan
Phone : (021) 520 6678
Title : President Director

Name : Evi Viandari
Office Address : Setiabudi Atrium
5th Floor Suite 502A-503 Jl,
HP Rasuna Said Kav 62 Jakarta 12920
Indonesia.
Home Address : Jl. Niaga Hijau II No.23 Rt.003/Rw.017
Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta
Selatan
Phone : (021) 520 6678
Title : Director

Name : Julius V. Sihombing
Office Address : Setiabudi Atrium
5th Floor Suite 502A-503 Jl,
HP Rasuna Said Kav 62 Jakarta 12920
Indonesia.
Home Address : Tebet Dalam IV No.13 Rt.019/Rw.001
Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet
Phone : (021) 520 6678
Title : Director

Name : Adi Praselia
Office Address : Setiabudi Atrium
5th Floor Suite 502A-503 Jl,
HP Rasuna Said Kav 62 Jakarta 12920
Indonesia.
Home Address : Cluster Realita A/6 Jl. Persahabatan
RT001/RW 004, Cipadak, Jagakarsa
Phone : (021) 520 6678
Title : Director

Name : I Ketut Widiana
Office Address : Setiabudi Atrium
5th Floor Suite 502A-503 Jl,
HP Rasuna Said Kav 62 Jakarta 12920
Indonesia.
Home Address : Jl. Nanas Paseraman No. 11A
Rt.009/Rw.010 Utan Kayu Utara,
Matraman, Jakarta Timur
Phone : (021) 520 6678
Title : Commissioner

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Binaartha Sekuritas;
2. Laporan keuangan PT Binaartha Sekuritas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements PT Binaartha Sekuritas;
2. The financial statements of PT Binaartha Sekuritas have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements has been fully and correctly disclosed;
b. The Company's financial statements do not contain any material incorrect information or fact nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Jakarta, 17 Maret 2026 / March 17, 2026
Atas nama dan mewakili Direktur / On behalf of the Director



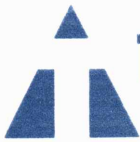
Adi Indarto Hartono
Presiden Direktur / President Director

Evi Viandari
Direktur / Director

Julius V. Sihombing
Direktur / Director

Adi Prasetya
Direktur / Director

Ketut Widiani
Komisaris / Commissioner



Menara Kadin Indonesia 9th Floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 kav.2-3

Jakarta 12950 - Indonesia

Phone : (62-21) 5274426 (Hunting)

Fax : (62-21) 5274435, 8305901

E-mail : info@inpact.id

Website : inpact.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. 00018/2.1235/AU.1/09/1018-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Binaartha Sekuritas

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Binaartha Sekuritas ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No. 00018/2.1235/AU.1/09/1018-4/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Binaartha Sekuritas

Opinion

We have audited the financial statements of PT Binaartha Sekuritas ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami membawa perhatian pada Catatan 29 atas laporan keuangan yang mengungkapkan tentang penyajian kembali dan reklasifikasi akun laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan 1 Januari 2024/ 31 Desember 2023, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sehubungan dengan cerminan sifat dan transaksi akun tersebut.

Tanggung jawab manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Emphasis on matters

Without modifying our opinion, we draw attention to Note 29 to the financial statements which discloses the restatement and reclassification of financial statement accounts as of December 31, 2025 and January 1, 2024/December 31, 2023, and for the year ended December 31, 2023, in connection with the reflection of the nature and transactions of those accounts.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

TASNIM, FARDIMAN, SAPUAN, NUZULIANA, RAMDAN DAN REKAN
No. Izin Kantor/*Firm Licence* No. 642/KM.1/2018



Yana Nuzuliana CA, CPA, CFI
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP. 1018

17 Maret 2026 / *March 17, 2026*

PT BINAARTA SEKURITAS

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024 *)	31 Desember/ December 31, 2023 *)	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	4	97.672.714.997	76.578.072.336	77.251.337.931	Cash and cash equivalents
Portofolio efek - neto	5	28.750.090.795	41.229.633.672	48.706.283.150	Marketable securities - net
Piutang transaksi perantara pedagang efek - neto					Receivable from brokerage activities - net
pihak ketiga	6	1.497.354.157.132	1.231.152.496.769	1.373.231.778.799	Third parties
Piutang lain-lain	7	336.636.353	415.359.335	684.602.778	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	8	418.714.187	413.905.707	753.472.412	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	12a	28.067.329	43.843.968	21.946.621	Prepaid taxes
Aset takberwujud	9	7.500.000.000	7.500.000.000	7.500.000.000	Intangible assets
Aset tetap - bersih	10	10.461.797.554	10.710.235.682	11.140.398.237	Fixed assets - net
Aset hak guna usaha	15a	1.211.596.800	1.211.596.800	1.183.405.003	Right of use assets
Aset pajak tangguhan	12e	1.766.182.944	2.281.424.535	2.255.873.285	Deferred tax assets
Aset lain-lain	11	699.130.769	767.929.104	691.243.697	Other assets
JUMLAH ASET		1.646.199.088.860	1.372.304.497.908	1.523.420.341.913	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang transaksi perantara pedagang efek - neto					Payables from brokerage activities - net
pihak ketiga	13	1.485.000.350.546	1.223.610.699.958	1.362.205.156.404	Third parties
Beban akrual	14	566.369.354	512.924.774	460.280.187	Accrued expenses
Utang pajak	12b	13.291.951.790	5.370.400.288	3.513.043.383	Taxes payables
Liabilitas sewa	15b	908.697.600	908.697.600	880.505.803	Leased liabilities
Utang subordinasi	17	7.337.022.705	7.065.975.651	6.739.826.794	Subordinatin payables
Utang lain-lain	18	5.000.000.000	5.000.000.000	10.200.198.488	Other poayables
JUMLAH LIABILITAS		1.512.104.391.994	1.242.468.698.271	1.383.999.011.059	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Share capital - Rp 1,000
Rp 1.000 per saham					(full amount) par value
(nilai penuh)					per share
Modal dasar -					Authorized capital -
200.000.000 lembar saham					200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor					Issued and fully paid capital -
penuh - 54.050.000 saham per					54,050,000 shares as of
31 Desember 2025, 2024					December 31, 2025, 2024
and 2023	19	54.050.000.000	54.050.000.000	54.050.000.000	and 2023
Tambahan modal disetor	20	50.488.912.149	50.488.912.149	50.488.912.149	Additional paid in capital
Saldo laba		18.459.299.584	13.942.146.303	23.496.710.254	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain		11.096.485.133	11.354.741.185	11.385.708.451	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		134.094.696.865	129.835.799.637	139.421.330.854	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.646.199.088.860	1.372.304.497.908	1.523.420.341.913	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) disajikan kembali (catatan 29)

Restated (notes 29) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an
integral part of these financial statements

PT BINAARTA SEKURITAS

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
<u>Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan:</u>	21			<u>Income from contract with customers</u>
Komisi perantara efek		6.877.852.036	7.288.217.050	Brokerage commissions
Jasa penjamin emisi efek		2.581.199.564	1.002.407.316	Underwriting fees
<u>Pendapatan dari hasil investasi:</u>	22			<u>Income from investments</u>
Penjualan efek diperdagangkan (obligasi)		10.515.382.800	8.341.605.920	Trading marketable securities (bonds)
Keuntungan (kerugian) dari efek (ekuitas) - neto		1.493.482.268	(9.194.547.953)	Gain (loss) from marketable securities (equity) - net
Pendapatan dividen dan bunga		1.595.170.677	1.689.275.451	Dividend and interest income
Pendapatan usaha lainnya		1.397.620.072	393.771.267	Other Revenues
Jumlah Pendapatan Usaha		24.460.707.418	9.520.729.051	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan karyawan	23	10.275.963.161	10.259.205.032	Employee salaries and benefits
Jasa profesional		2.602.419.439	2.487.454.005	Professional fee
Penyusutan aset sewa guna usaha	15	1.344.872.449	1.322.132.544	Depreciation right of use assets
Kustodian		3.445.174.119	3.270.586.713	Custodian
Pemeliharaan sistem		1.158.888.405	1.150.389.296	System maintenance
Penyusutan aset tetap	10	756.621.573	906.052.842	Depreciation of fixed assets
Sewa kantor		742.012.596	744.381.336	Office rent
Perjalanan dinas		577.228.124	385.283.881	Traveling
Jamuan dan sumbangan		139.575.578	127.398.310	Entertainment and donation
Administrasi dan umum		192.325.085	121.043.265	General and administration
Telekomunikasi		75.698.090	65.359.808	Telecommunication
Pelatihan dan seminar		29.474.040	55.143.056	Training and seminar
Beban lain-lain		514.433.728	886.424.984	Other expenses
Jumlah Beban Usaha		21.854.686.387	21.780.855.072	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		2.606.021.031	(12.260.126.021)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	24			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan lainnya		3.181.657.691	3.002.207.663	Other income
Biaya lainnya		(682.442.399)	(313.462.486)	Other expenses
Pendapatan (beban) lain-lain - neto		2.499.215.292	2.688.745.177	Othe income (loss) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.105.236.323	(9.571.380.844)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Manfaat pajak tangguhan	12c	(588.083.042)	16.816.893	Deferred tax benefits
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		4.517.153.281	(9.554.563.951)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that will not be Reclassified to Profit and Loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(331.097.503)	(39.701.623)	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		72.841.451	8.734.357	Income tax related to item that will not be reclassified to profit and loss
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		4.258.897.229	(9.585.531.217)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR		78,80	(177,35)	NET INCOME (LOSS) PER SHARES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BINAARTA SEKURITAS

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income						Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Pengukuran Kembali Atas Aset Tetap/ Revaluation of Fixed Assets	Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement on Defined Benefit Plan	Nilai wajar Aset Keuangan Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Financial Assets Fair Value Through Other Comprehensive Income		
Saldo								Balance as of
1 Januari 2023	54.050.000.000	50.488.912.149	30.814.028.471	-	1.113.773.383	-	136.466.714.004	January 1, 2023
Rugi tahun berjalan	-	-	(7.317.318.217)		-	-	(7.317.318.217)	Loss for the period
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	2.802.500.000	104.435.068	7.365.000.000	10.271.935.068	Other comprehensive income
Saldo								Balance as of
31 Desember 2023 *)	54.050.000.000	50.488.912.149	23.496.710.254	2.802.500.000	1.218.208.451	7.365.000.000	139.421.330.854	December 31, 2023 *)
Rugi tahun berjalan	-	-	(9.554.563.951)	-	-	-	(9.554.563.951)	Loss for the period
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	(30.967.266)	-	(30.967.266)	Other comprehensive income
Saldo								Balance as of
31 Desember 2024 *)	54.050.000.000	50.488.912.149	13.942.146.303	2.802.500.000	1.187.241.185	7.365.000.000	129.835.799.637	December 31, 2024 *)
Laba tahun berjalan	-	-	4.517.153.281	-	-	-	4.517.153.281	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	(258.256.052)	-	(258.256.052)	Other comprehensive income
Saldo								Balance as of
31 Desember 2025	54.050.000.000	50.488.912.149	18.459.299.584	2.802.500.000	928.985.133	7.365.000.000	134.094.696.865	December 31, 2025

*) Disajikan kembali (catatan 29)

Restated (note 29) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an
integral part of these financial statements

PT BINAARTHA SEKURITAS

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi perantara pedagang efek	6.877.852.036	7.681.988.317	Receipts of brokerage commissions
Penerimaan jasa penjamin emisi efek	2.581.199.564	1.002.407.316	Receipt of underwriting services
Penerimaan penghasilan bunga	1.595.170.677	1.689.275.451	Receipts of interests
Penerimaan dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	(11.855.531.371)	62.283.062.871	Receipts from clearing and guarantee Institution
Penjualan portofolio efek - bersih	22.994.925.677	15.818.255.398	Sale of securities portfolio - net
Penerimaan dari Perusahaan Efek	261.832.210.956	64.370.647.993	Receipt from Securities Company
Pembayaran ke nasabah	(256.740.381.211)	(135.634.019.946)	Payment to customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(14.295.527.058)	(13.897.048.333)	Payments to suppliers and employees
Pembayaran pajak penghasilan	7.864.486.691	1.835.459.558	Payment of income tax
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(846.750.533)	(8.111.885.746)	Other proceeds (payments)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	20.007.655.428	(2.961.857.121)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan deviden	1.595.170.677	2.762.680.011	Dividen receipt
Penjualan aset tetap	68.562.016	1.801.802	Sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	(576.745.460)	(475.890.287)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	1.086.987.233	2.288.591.526	Net cash provided by investing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	21.094.642.661	(673.265.595)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	76.578.072.336	77.251.337.931	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	97.672.714.997	76.578.072.336	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BINAARTHA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Binaartha Sekuritas ("Perusahaan"), didirikan sebagai perseroan terbatas pada tahun 1988 di Jakarta, Indonesia, dengan akta No. 258 oleh Notaris Arikanti Natakusumah, SH., notaris di Jakarta, tanggal 31 Oktober 1988. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-870.HT.01.01.TYH. 1989 tanggal 30 Januari 1989.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan telah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan sesuai Akta No. 05 tanggal 05 tanggal 10 Februari 2025 oleh Notaris Sintya Liana Sofyan, SH, M.Kn. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0032029.AH.01.11 tanggal 13 Februari 2025.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan menjalankan kegiatan di bidang industri efek, sebagai perantara pedagang efek.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM, sekarang "Otoritas Jasa Keuangan (OJK)") masing-masing dalam Surat Keputusan No. KEP-25/PM/1992 tanggal 7 Februari 1992 dan No. KEP-41/D.04/2013 Tanggal 4 September 2013.

Perusahaan berkantor di Setiabudi Atrium Lantai 5 Ruang 502A-503, Jl. HR. Rasuna Said Kavling 62, Jakarta. 10210 Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Independen :	I Ketut Widiananda
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Adi Indarto Hartono
Direktur :	Evi Viandari
Direktur :	Julius V. Sihombing
Direktur :	Adi Prasetya

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Binaartha Sekuritas (the "Company"), was established based on notarial deed No.258 of Arikanti Natakusumah, SH, dated October 31,1988.The notarial deed was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in a decision letter No. C2-870.HT.01.01.TYH.1989 dated January 30, 1989.

The Company's articles of association has been amended several times, and was in conformity with the law No. 40 in 2007 about incorporated company, and the latest amendment of the Company's Articles of Association according to deed No. 05 dated 10 February, 2025 of Notary Sintya Liana Sofyan, SH, M.Kn. This amendment of The Company's article of association was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in a decision letter No. AHU-0032029.AH.01.11 dated October 08, 2024.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the Company carries out activities in the securities industry, as a securities broker.

The Company obtained licenses as a securities broker and underwriter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM, now "the Financial Services Authority (OJK)") respectively in the Decree No. KEP-25/PM/1992 dated February 7, 1992 and No. KEP-41/D.04/2013 dated September 4, 2013.

The Company official address is at Setiabudi Atrium Floor 5 Room 502A-503, Jl. HR. Rasuna Said Kavling 62, Jakarta. 10210 Indonesia.

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of Desember 31, 2025 and 2024, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024		<u>Board of Commisioners</u>
	I Ketut Widiananda	:	Independent Commissioner
<u>Board of Director</u>			
	Adi Indarto Hartono	:	President Director
	Evi Viandari	:	Director
	Moerad Radjasa	:	Director
	Julius V. Sihombing	:	Director

1. UMUM (Lanjutan)**b. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan**

Perusahaan memiliki karyawan pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebanyak 53 dan 52 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**a. Dasar penyajian laporan keuangan****Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2021 tentang "Penyusunan laporan keuangan perusahaan efek" dan SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 tentang "Pedoman Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek" untuk 31 Desember 2025.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan konsep harga perolehan yang dimodifikasi oleh aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi yang telah dipublikasikan dan relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Perusahaan menerapkan standar revisi yang berlaku efektif pada tahun 2025, namun tidak menimbulkan dampak signifikan pada laporan keuangan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

1. GENERAL (Continued)**b. Management Board of Commissioners, Directors, and employees**

The Company's employees as at December 31, 2025 and 2024 are 53 and 52 people, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**a. Basis of preparation of the financial statements****Compliance statements**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been also prepared and presented in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS), OJK Regulation No. 20/POJK.04/2021, regarding "Preparation of Securities Company' Financial statements" and SEOJK No. 25/SEOJK.04/2021 regarding "Accounting Guidelines for Securities Company" for December 31, 2025.

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, as modified by financial assets classified at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the statement of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The accounting standards which have been published and relevant to the Groups' operations are as follows:

Effective for the financial year beginning on or after January 1, 2025

The Company adopted amended standards that are effective in 2025, but did not result any significant effect on the financial statements. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") (Lanjutan)

- PSAK No. 107 Instrument keuangan: Pengungkapan – Pengaturan Pembiayaan pemasok
- PSAK No. 201 Penyajian laporan keuangan – Liabilitas jangka panjang dengan kovenan
- PSAK No. 207 Laporan arus kas – Pengaturan pembiayaan pemasok

Belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024:

- PSAK No. 221 Pengaruh perubahan kurs valuta asing
- PSAK No. 117 Kontrak asuransi
- PSAK No. 103 Kombinasi bisnis
- PSAK No. 107 Instrument keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 109 Instrument keuangan
- PSAK No. 115 Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
- PSAK No. 201 Penyajian laporan keuangan
- PSAK No. 207 Laporan arus kas
- PSAK No. 216 Aset tetap
- PSAK No. 219 Imbalan Kerja
- PSAK No. 228 Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 232 Instrument keuangan: Penyajian
- PSAK No. 236 Penurunan nilai aset
- PSAK No. 237 Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi

Mulai 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan telah diubah sesuai dengan penerbitan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") (Continued)

- SFAS No. 107 Financial Instruments: Disclosure – Supplier financing arrangements
- SFAS No. 201 Presentation of financial statements - Long term liabilities with covenant
- SFAS No. 207 Cashflow statements – Supplier financing arrangements

Not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2024:

- SFAS No. 221 Effect of changes in foreign exchange rates
- SFAS No. 117 Insurance contract
- SFAS No. 103 Business combination
- SFAS No. 107 Financial instruments: Disclosure
- SFAS No. 109 Financial instruments
- SFAS No. 115 Revenue from customers's contract
- SFAS No. 201 Presentation of financial statements
- SFAS No. 207 Cashflow statements
- SFAS No. 216 Fixed asset
- SFAS No.. 219 Employee benefits
- SFAS No. 228 Investment in Associated entities and Joint ventures
- SFAS No. 232 Financial instruments: Presentation
- SFAS No. 236 Asset impairment
- SFAS No. 237 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

Beginning January 1, 2024, references to the individual SFAS and Interpretation of Financial Accounting Standards had been changed as published by Financial Accounting Standards Board of Institute of Indonesia Chartered Accountants.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**
b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") (Lanjutan)

Belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024: (Lanjutan)

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset, dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul diakui dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

	2025
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.782
1 Euro Uni Eropa (EUR)	19.753
100 Yen Jepang (JPY)	10.759

d. Pengungkapan dengan pihak-pihak berelasi

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 mengenai Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**
b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") (Continued)

Not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2024: (Continued)

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementation of the above new and amended standards and annual improvements issued but not yet effective to the Company's financial statements.

c. Transactions and balances in foreign currencies

The Company's book keeping are maintained in Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency. Transactions during the period in foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the transaction date. At the date of financial position statement, assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. Gains or losses are recognized in profit or loss for the period.

The following are major foreign exchange rates used for translation in the Rupiah on December 31, 2025 and 2024 using Bank Indonesia middle rates.

	2024	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.162	1 United States Dollar (USD)
1 Euro Uni Eropa (EUR)	16.851	1 Euro (EUR)
100 Yen Jepang (JPY)	-	100 Japan Yen (JPY)

d. Disclosure of related parties

The Statement of Indonesian Financial Accounting Standards No.7 regarding Disclosure of Related Parties, what is meant by related parties are as follows:

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity :

- a. A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****d. Pengungkapan dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan purna karya untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor ialah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan**i. Klasifikasi**Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****d. Disclosure of related parties (Continued)**

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

e. Financial assets and financial liabilities**i. Classification**Financial assets

The Company classify its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****i. Klasifikasi (Lanjutan)**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****i. Classification (Continued)**

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****i. Klasifikasi (Lanjutan)**

Pengujian SPPI - Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual dari aset keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****i. Classification (Continued)**

SPPI Test - Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

As a first step of its classification process, the Company assess the contractual terms of financial assets to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within a lending arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company apply judgement and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured at Fair Value through Profit and Loss (FVTPL).

Business model assessment

The Company determine its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi (Lanjutan)

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan berdasarkan substansi pengaturan kontrak yang dibuat dan definisi liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets and financial liabilities (Continued)

i. Classification (Continued)

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed
- How managers of the business are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company original expectations, the Company do not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

After initial measurement, financial assets at amortized cost are subsequently measured at amortised cost using the EIR method, less any impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR.

The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****i. Klasifikasi (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi. Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 109 terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, portofolio efek, piutang transaksi perantara pedagang efek, piutang lain-lain, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan tersebut meliputi utang usaha, utang transaksi perantara pedagang efek, beban akrual, dan utang lain-lain.

ii. Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****i. Classification (Continued)**

Financial liabilities classified in the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss. Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in SFAS 109 are satisfied.

After initial recognition, the Company measure all financial liabilities at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less any impairment.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, marketable securities, receivables from brokerage activities, other receivables, and other assets.

The Company's financial liabilities comprise of account payables, payables from brokerage activities, accrued expenses, and other payables.

ii. Initial recognition

- a. *Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date, i.e., the date that the Company commit to purchase or sell the assets.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****ii. Pengakuan awal (Lanjutan)**

- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Perusahaan pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****ii. Initial recognition (Continued)**

- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and an additional charge that would not occur if the instrument is not acquired or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized in the initial recognition of the asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized on initial recognition of a liability. The transaction costs are amortized over the terms of the instrument based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to the financial asset or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

The Company upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed. The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****ii. Pengakuan awal (Lanjutan)**

- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh
 - tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****ii. Initial recognition (Continued)**

- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

iii. Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

iv. Derecognition

- a. Financial assets are derecognized when:
- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
 - the Company and its subsidiary have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flow in full
 - without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****iv. Penghentian pengakuan (Lanjutan)**

Piutang atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Perusahaan dan debitur telah berakhir. Ketika piutang tidak dapat dilunasi maka akan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki pass-through arrangement dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Melanjutkan keterlibatan yang diambil dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer adalah diukur dari nilai tercatat awal dari aset dan nilai maksimum pertimbangan bahwa Perusahaan diminta untuk membayar.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****iv. Derecognition (Continued)**

Receivable or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Company and the borrowers have ceased to exist. When a receivable is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries from receivables previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position date.

Where the Company have transferred their rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that has taken the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

- b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****v. Pengakuan pendapatan dan beban**

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****v. Income and expenses recognition**

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)**

**v. Pengakuan pendapatan dan beban
(Lanjutan)**

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

vi. Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)**

**v. Income and expenses recognition
(Continued)**

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

vi. Reclassification of financial assets

The Company reclassify financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values. The difference between the recorded value and fair value is recognized in other comprehensive income.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****vii. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
 - kegiatan bisnis normal;
 - kondisi kegagalan usaha; dan
 - kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

viii. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah total aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

ix. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****vii. Offsetting**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously. This means that the right to set off:

- a. *Must not be contingent on a future event, and*
- b. *Must be legally enforceable in all of the following circumstances:*
 - *The normal course of business;*
 - *The event of default; and*
 - *The event of insolvency or bankruptcy*

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

viii. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

ix. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

ix. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets and financial liabilities (Continued)

ix. Fair value measurement (Continued)

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

When available, the Company measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

The Company use suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****ix. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 26).

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

Perusahaan menggunakan credit risk spread sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Perusahaan mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Perusahaan mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****ix. Fair value measurement (Continued)**

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company determine whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Company for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels (Note 26).

If a market for a financial instrument is not active, the Company establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis.

The Company use their own credit risk spreads in determining the fair value for their derivative liabilities and all other liabilities for which they have elected the fair value option.

When the Company credit spread widens, the Company recognize a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Company credit spread become narrow, the Company recognize a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****ix. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Perusahaan menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; aset keuangan dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Perusahaan memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

x. Perbedaan 1 (satu) hari

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi komprehensif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****ix. Fair value measurement (Continued)**

The Company use widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market- observable.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial assets acquired or liabilities to be held are measured at ask price. Where the Company have assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

x. Day 1 (one) difference

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Company immediately recognize the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statement of comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****x. Perbedaan 1 (satu) hari (Lanjutan)**

Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

f. Kas dan setara kas serta kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya. Kas dan setara kas yang dijaminan diklasifikasikan terpisah sebagai kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

g. Deposito berjangka

Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan dalam "Investasi lain-lain". Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain".

h. Portofolio efek

Portofolio efek diklasifikasikan, diakui, dan diukur dalam laporan keuangan berdasarkan kebijakan akuntansi yang diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan.

Nilai wajar portofolio efek utang ditetapkan berdasarkan harga penawaran di pasar aktif pada tanggal laporan keuangan.

Investasi reksa dana dan dana kelolaan berdasarkan kontrak bilateral yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan sebesar nilai aset bersih reksa dana dan dana kelolaan berdasarkan kontrak bilateral tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan yang dihitung oleh bank kustodian.

Penurunan nilai atas portofolio efek (utang efek) diakui menggunakan metodologi yang diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan.

Premi dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****e. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****x. Day 1 (one) difference (Continued)**

In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

f. Cash and cash equivalents and restricted cash equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and all unpledged and unrestricted short-term deposits with maturities of three months or less from acquisition date. Cash and cash equivalent which used as collateral is classified separately as restricted cash and cash equivalent.

g. Time deposits

Time deposit with maturities over three months to be included in "Other Investment". Time deposit which are restricted in use are classified as part of "Other Asset".

h. Marketable securities

Marketable securities are classified, recognized, and measured in the financial statements in accordance with accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Fair value of debt securities is based on bid price in an active market at statement of financial position date.

Investments in mutual funds and managed fund on bilateral contract basis classified as held for trading are stated at the net assets value of the mutual funds and managed fund on bilateral contract basis at the statement of financial position date as calculated by custodian bank.

Impairment losses of marketable securities (debt securities) are recognized using methodology disclosed in Note 2e to the financial statements.

Premium and discount are amortized using effective interest rate method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****i. Transaksi portofolio efek**

Transaksi pembelian dan penjualan portofolio efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan Perusahaan pada saat timbulnya perikatan atas transaksi portofolio efek.

Pembelian portofolio efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai piutang nasabah dan utang lembaga kliring dan penjaminan, sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai utang pada nasabah dan piutang dari lembaga kliring dan penjaminan.

Nasabah pemilik rekening dan nasabah kelembagaan yang memiliki rekening efek melakukan penyelesaian nilai transaksi secara neto untuk piutang dan utang yang jatuh tempo di hari yang sama, oleh karena penyajian piutang dan utang disajikan secara neto.

Nasabah kelembagaan yang tidak memiliki rekening efek melakukan penyelesaian transaksi secara bruto, oleh karena itu sejak 1 Januari 2022 penyajian piutang dan utang untuk nasabah disajikan secara bruto.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian portofolio efek dan pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan untuk nasabah dicatat pada rekening nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, pembelian portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "akun gagal terima" dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas. Transaksi penjualan portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "akun gagal serah" dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai aset.

Penerimaan uang pemesanan portofolio efek dalam rangka penjaminan emisi portofolio efek diakui dan disajikan tersendiri sebagai aset dan liabilitas.

j. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, dan penurunan nilai jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Setelah pengakuan, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****i. Securities transactions**

Purchased and sales of securities both for customers (securities brokerage transactions) and the Company portfolio are recognized when the transactions are made.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivables from customers and payable to the clearing and guarantee institution, while sales of such securities are recorded as payable to customers and receivables from clearing and guarantee institutions.

Account owner' customers and institutional customers with securities account settle their receivables and payables due on the same date in net basis, therefore the receivables and payables are presented in net basis.

Institutional customers without securities account settle their receivables and payables in gross basis, therefore since January 1, 2022 the receivables and payables are presented in gross amount.

Funds received from customers in connection with securities purchased for their account and payments and receipts related to purchases and sales of securities on behalf of the customers are recorded as customers' accounts.

On settlement date, failure in the settlement of securities purchased is recorded as "failure to receive account" and presented in the statement of financial position as a liability, while failure in settlement of securities sold is recorded as "failure to deliver account" and presented in the statement of financial position as an asset.

Funds received for securities subscription in relation to underwriting are recognized and separately presented as assets and liabilities.

j. Fixed assets

Fixed assets are stated at its acquisition cost, less accumulated depreciation and impairment value, if any.

Cost of fixed assets comprise all expenditures, include of import duty and purchasing tax directly attributable to bring such asset to the location and desired condition according to determined purpose of use. After recognition, fixed assets measured using the cost model.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****j. Aset tetap (Lanjutan)**

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Years
Kendaraan bermotor	8
Peralatan kantor	4
Partisi	4
Instalasi	4

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat ke ekonomian masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah paling tidak setiap tahun.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian meliputi bangunan dan prasarana lainnya, yang dinyatakan berdasarkan biaya pembangunan, biaya pegawai langsung, biaya tidak langsung dalam pembangunan tersebut dan biaya-biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset selama masa pembangunan. Akumulasi biaya aset dalam pembangunan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan selesai dan aset tersebut siap untuk dipergunakan.

k. Aset TakberwujudPenyertaan saham

Investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****j. Fixed assets (Continued)**

Depreciation is computed using the double declining method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun / Years
Motor vehicles	8
Office equipment	4
Partition	4
Installation	4

Expenditures for repairs and maintenance of fixed asset to keep the future economic benefits are charged to the statement of income at the time of transactions. Improvements which increase the value or utility or estimated useful life of the fixed asset are capitalized.

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when event or changes in circumstances indicate that carrying values may not be recoverable. The residual value, useful life and depreciation are reviewed at least annually.

When assets are retired or otherwise disposed of, the cost and its related accumulated depreciation and impairment are removed from the accounts. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any resulting gain or loss is included in the statement of income in the current year.

Construction in progress represents building and other infrastructure under construction which is stated based on developing cost, direct employee cost, indirect cost and borrowing cost which is used to fund the construction. Accumulated cost of construction in progress will be transferred to the respective fixed assets account a long with the capitalization of borrowing cost when it is completed and ready for use.

k. Intangible assetsInvestment in shares

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence classified as financial asset which held for sale is measured at fair value through profit or loss. Investment in shares of

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****k. Aset Takberwujud (Lanjutan)**

Penyertaan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki umur tidak terbatas dan nilai perolehan merupakan nilai yang dianggap mendekati nilai wajar.

Investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki tidak untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50%, baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi entitas asosiasi sejak perolehan sebesar persentase pemilikan, dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas).

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

l. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non – keuanganPenurunan nilai atas aset keuangan

Perusahaan telah mencatat cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian yang ditaksir atas seluruh piutang yang diberikan dan aset keuangan yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi, bersama dengan komitmen atas piutang yang diberikan dan kontrak garansi keuangan, dalam hal ini dirujuk sebagai instrumen keuangan. Instrumen ekuitas tidak dikenakan penurunan nilai berdasarkan PSAK 109.

Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan atas kerugian ekspektasian sepanjang umur aset (*the lifetime expected credit loss*), kecuali tidak terdapat kenaikan yang signifikan dalam risiko kredit sejak awal, dimana dalam hal ini, cadangan adalah berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan.

Kerugian yang diharapkan sepanjang umur aset dan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan dihitung baik secara individual maupun kolektif, tergantung kepada sifat portofolio instrumen keuangan yang mendasarinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****k. Intangible assets (Continued)**

Indonesia Stock Exchange (IDX) have unlimited useful life and its acquisition costs are deemed proximately the fair value.

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence classified as financial asset which are not held for sale are measured at fair value through other comprehensive income.

Investments in shares with ownership interest of 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method whereby the Company and its subsidiaries proportionate share in the net income or loss of the associated company after the date of acquisition is added to or deducted from, and dividends subsequently received are deducted from, the acquisition cost of the investments.

The carrying amount of the investments is written-down to recognize any permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to the current year's statement of comprehensive income.

l. Impairment losses on financial assets and non - financial assetsImpairment on financial assets

The Company have been recording the allowance for expected credit losses for all receivables and other debt financial assets not held at fair value through profit or loss, together with receivable commitments and financial guarantee contracts, in this section all referred to as financial instruments. Equity instruments are not subject to impairment under SFAS 109.

The expected credit loss allowance is based on the credit losses expected to arise over the life of the asset (*the lifetime expected credit loss*), unless there has been no significant increase in credit risk since origination, in which case, the allowance is based on the 12 months' expected credit loss.

Both the lifetime expected credit loss and 12 months' expected credit loss are calculated on either an individual basis or a collective basis, depending on the nature of the underlying portfolio of financial instruments.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****I. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non –
keuangan (Lanjutan)**Penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

Perusahaan menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan tiga skenario yang tertimbang menurut kemungkinan terjadinya untuk mengukur kekurangan kas yang diharapkan, didiskontokan pada suatu estimasi terhadap suku bunga efektif. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang harus dibayar kepada suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas dari entitas bersangkutan yang diharapkan untuk diperoleh.

Perusahaan telah menyusun suatu kebijakan untuk melakukan suatu penilaian, pada akhir setiap periode pelaporan, mengenai apakah risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, dengan mempertimbangkan perubahan pada risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang sisa umur instrumen keuangan.

Berdasarkan proses di atas, Perusahaan mengelompokkan kredit yang diberikan ke dalam *Stage 1*, *Stage 2*, dan *Stage 3*, sebagaimana dijelaskan dalam berikut ini:

Stage 1: Kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan dihitung sebagai bagian dari kerugian yang diharapkan sepanjang umur aset yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Perusahaan menghitung cadangan atas kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan berdasarkan ekspektasi gagal bayar yang terjadi dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Probabilitas gagal bayar yang diekspektasikan dalam jangka waktu 12 bulan diterapkan kepada prakira exposure at defaults dan dikalikan dengan perkiraan loss given defaults dan diskontokan dengan estimasi terhadap suku bunga efektif awal. Perhitungan ini merepresentasikan setiap dari tiga skenario, sebagaimana akan dijelaskan kemudian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****I. Impairment losses on financial assets and non-
financial assets (Continued)**Impairment on financial assets (Continued)

The Company calculate expected credit loss based on three probability weighted scenarios to measure the expected cash shortfalls, discounted at an approximation to the effective interest rate. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive.

The Company have established a policy to perform an assessment, at the end of each reporting period, of whether a financial instrument's credit risk has increased significantly since initial recognition, by considering the change in the risk of default occurring over the remaining life of the financial instrument.

Based on the above process, the group its loans into *Stage 1*, *Stage 2* and *Stage 3*, as described below:

Stage 1: The 12 months' expected credit loss is calculated as the portion of the lifetime expected credit losses that represent the expected credit loss that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.

The Company calculate the 12 months' expected credit loss allowance based on the expectation of a default occurring in the 12 months following the reporting date. These expected 12-month default probabilities are applied to a forecast exposure at defaults and multiplied by the expected loss given defaults and discounted by an approximation to the original effective interest rate. This calculation represents each of the three scenarios, as will be explained later.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****I. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non –
keuangan (Lanjutan)**Penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

Stage 2: Ketika piutang yang diberikan telah menunjukkan suatu peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak awal, Perusahaan mencatat cadangan atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Mekanisme pada tahap ini serupa dengan mekanisme yang telah dijelaskan di atas, termasuk penggunaan beberapa skenario, dengan kerugian kredit ekspektasian merefleksikan sisa umur instrumen. Kekurangan kas yang diharapkan didiskontokan dengan perkiraan atas suku bunga efektif awal. Perusahaan mempertimbangkan suatu eksposur mengalami kenaikan secara signifikan dalam risiko kredit ketika terdapat pembayaran kontraktual menunggak melebihi 2 hari, penurunan rasio jaminan, atau memindahkan nasabah/fasilitas ke daftar watch list.

Stage 3: Piutang yang diberikan dipertimbangkan yang mengalami penurunan nilai, Perusahaan mencatat suatu penyisihan atas kerugian ekspektasian sepanjang umur pinjaman secara kolektif atau individual.

Untuk aset keuangan dimana Perusahaan tidak memiliki ekspektasi pemulihan yang wajar, baik dari seluruh atau sebagian nilai terutang, nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut berkurang. Hal ini dianggap sebagai penghentian pengakuan (sebagian) aset keuangan.

Dalam model kerugian kredit ekspektasian, Perusahaan berpedoman terhadap berbagai kisaran informasi *forward-looking* sebagai masukan ekonomis, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi gagal bayar dan pulih

Perusahaan mempertimbangkan instrumen keuangan gagal bayar (default) dan oleh karena itu *Stage 3* (penurunan kredit) untuk perhitungan kerugian kredit ekspektasiannya adalah ketika:

- peminjam/nasabah reguler menunggak 2 hari lewat dari pembayaran kontraktualnya.
- peminjam/nasabah margin memiliki nilai rasio piutang dibandingkan dengan nilai saham jaminannya lebih besar dari 75% atau saham jaminannya disuspensi.
- peminjam/nasabah yang melakukan perjanjian jual dan beli kembali memiliki nilai rasio piutang dibandingkan dengan nilai saham jaminannya lebih besar dari 75% atau saham jaminannya disuspensi.
- peminjam/nasabah/counterparty yang melakukan piutang lainnya menunggak 90 hari lewat dari pembayaran kontraktualnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****I. Impairment losses on financial assets and non-
financial assets (Continued)**Impairment on financial assets (Continued)

Stage 2: When a receivable has shown a significant increase in credit risk since origination, the Company record an allowance for the lifetime expected credit loss. The mechanics are similar to those explained above, including the use of multiple scenarios with expected credit losses reflecting remaining life of the instrument. The expected cash shortfalls are discounted by an approximation to the original effective interest rate. The Company consider an exposure to have significant increase in credit risk when there are contractual payments more than 2 days past due, decrease in collateral ratio, or moving a customer/facility to the watch list.

Stage 3: For receivables considered credit impaired, the Company recognize the lifetime expected credit losses for these loans collectively or individually.

For financial assets for which the Company have no reasonable expectations of recovering either the entire outstanding amount, or a proportion thereof, the gross carrying amount of the financial asset is reduced. This is considered a (partial) derecognition of the financial asset.

In its expected credit loss models, the Company rely on a broad range of forward-looking information as economic input(s), which is Indonesia Stock Exchange (IDX) Composite.

Definition of default and cure

The Company consider a financial instrument defaulted and therefore Stage 3 (credit impaired) for expected credit loss calculations in all cases when:

- *the borrower/reguler customer becomes 2 days past due on its contractual payments.*
- *the borrower/margin customer has a receivable ratio value compared to the collateral shares value greater than 75% or the collateral shares suspended.*
- *the borrower/customer who enters into a repo agreement has a receivable ratio value compared to the collateral share value greater than 75% or the collateral shares suspended.*
- *borrowers/customers who make other receivables are 90 days in arrears from the contractual payments*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****I. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non –
keuangan (Lanjutan)**

Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mempertimbangkan apakah instrumen keuangan dipulihkan dan oleh karena itu diklasifikasi keluar dari Stage 3 ketika tidak ada kriteria gagal bayar selama periode tertentu. Keputusan untuk mengklasifikasikan aset sebagai Stage 2 atau Stage 1 setelah pulih tergantung pada tingkat kredit terkini, pada waktu pulih, dan hal ini mengindikasikan adanya kenaikan signifikan pada risiko kredit yang dibandingkan pada saat pengakuan awal.

Proses estimasi *probability of defaults*

Divisi Manajemen Risiko Perusahaan menggunakan data-data historis nasabah untuk menentukan *probability of defaults*. *Probability of defaults* kemudian dipakai untuk perhitungan kerugian kredit ekspektasian PSAK 109 dan klasifikasi Stage PSAK 109 atas eksposur.

Loss given default

Penilaian risiko kredit didasarkan atas kerangka penilaian *loss given defaults* yang menghasilkan tingkat *loss given defaults* tertentu. Tingkat *loss given defaults* ini mempertimbangkan ekspektasi *exposure at defaults* dengan perbandingan terhadap ekspektasi nilai terpulihkan atau terealisasi dari berbagai agunan yang dimiliki.

Exposure at default

Exposure at default merepresentasikan nilai tercatat bruto instrumen keuangan dan *credit conversion factor* yang bergantung pada penurunan nilai, menangani kemampuan nasabah untuk meningkatkan eksposurnya pada saat mendekati gagal bayar (*default*).

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut.

Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****I. Impairment losses on financial assets and non-
financial assets (Continued)**

It is the Company policy to consider a financial instrument as 'cured' and therefore re-classified out of Stage 3 when none of the default criteria have been present for certain periods. The decision whether to classify an asset as Stage 2 or Stage 1 once cured depends on the updated credit grade, at the time of the cure, and whether this indicates that there has been a significant increase in credit risk compared to initial recognition.

Probability of defaults estimation process

The Company's Risk Management Division uses historical data from customers to determine the probability of defaults. PDs are then used for SFAS 109 expected credit loss calculations and the SFAS 109 Stage classification of the exposure.

Loss given default

The credit risk assessment is based on a loss given default assessment framework that results in a certain loss given default rate. These loss given default rates take into account the expected exposure at defaults in comparison to the amount expected to be recovered or realised from any collateral held.

Exposure at default

The exposure at default represents the gross carrying amount and credit conversion factor of the financial instruments subject to the impairment calculation, addressing both the client's ability to increase its exposure while approaching default.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****l. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non –
keuangan (Lanjutan)**

Aset keuangan dan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa yang akan datang ketika Perusahaan tidak memiliki ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan secara keseluruhan atau sebagian. yang dicatat sebagai pengurang akun cadangan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

m. Perpajakan

Beban pajak suatu periode terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui dalam ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah substantif berlaku pada tanggal akhir periode pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode balance sheet liability, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal akhir periode pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

n. Sewa**Perusahaan sebagai penyewa**

Pada permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****l. Impairment losses on financial assets and non-
financial assets (Continued)**

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery when the Company have no reasonable expectations of recovering the contractual cash flows on a financial asset in its entirety or portion thereof is recorded as a reduction of allowance for impairment loss account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Taxation

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statements of income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is recognised in equity.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the date of end of reporting period.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the date of end of reporting period and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objected to/appealed against, when the results of the objection/appeal against are determined.

n. Leases**The Company as a lessee**

At inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****n. Sewa (Lanjutan)****Perusahaan sebagai penyewa (Lanjutan)**

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan akan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****n. Leases (Continued)****The Company as a lessee (Continued)**

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company will assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset.

At the commencement date of the lease, the Company recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- the initial amount of the lease liability;
- lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;
- initial direct cost incurred; and
- an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative standalone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset

Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****n. Sewa (Lanjutan)****Perusahaan sebagai penyewa (Lanjutan)**

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

- Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****n. Leases (Continued)****The Company as a lessee (Continued)**

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

- *Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:*
- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" in statement of financial position.

Short-term leases and low-value leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and low-value leases. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan untuk sisa masa sewa;
- menurunkan jumlah tercatat aset hakguna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait aset hakguna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Leases (Continued)

The Company as a lessee (Continued)

Lease modification

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

When the Company acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****o. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan tertentu menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Cipta kerja (UU No. 6/2023). Untuk program pensiun normal, Perusahaan menghitung dan mengakui imbalan yang paling tinggi antara undang-undang ketegakerjaan yang berlaku dengan program pensiun tersebut.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan di direklas ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program

Liabilitas untuk pesangon diakui pada mana yang terjadi lebih dulu, ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****o. Post Employment Benefits**

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Law of the Republic of Indonesia Number 6 of 2023 on Job Creation (UU No.6/2023). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)****p. Pengakuan pendapatan dan beban**Pendapatan

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan bersih adalah pendapatan dari penjualan barang dan jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak barang mewah dan pajak pertambahan nilai.

Perusahaan mengakui pendapatan apabila pendapatan dapat diukur dengan andal dan besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh.

Pendapatan komisi sebagai perantara pedagang portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi. Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Pendapatan bunga dari penempatan deposito berjangka, investasi kontrak pengelolaan dana dan lainnya, dan piutang margin diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan portofolio efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar portofolio efek.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan total pendapatan telah dapat ditentukan.

Beban

Beban yang terjadi sehubungan dengan perdagangan efek untuk nasabah reguler maupun margin dibebankan pada saat terjadi.

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi portofolio efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan langsung sebagai laba rugi tahun berjalan.

Beban lainnya diakui atas dasar akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)****p. Revenue and expense recognition**Revenue

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable. Net revenue represents revenue earned from the sale and services provided in the normal course of business, including financial services, net of discounts returns, sales incentives, luxury sales tax and value added tax.

The Company recognises revenue if the revenue can be reliably measured and probable that future economic benefits will be obtained.

Brokerage commission income related to intermediaries for securities trading are recognized on the date of transactions. Dividends income from shares is recognized upon declaration by the issuers of the equity securities.

Interest income from time deposits, investment management contract and others, and margin receivables are recognized when earned on an accrual basis.

Gains (losses) on trading of marketable securities consist of gains (losses) on securities sold and unrealized gains (losses) from changes in the fair value of marketable securities.

Underwriting fees are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.

Expenses

Expenses relating to trading securities of both regular and margin customers are recognized when incurred.

Expenses incurred relating to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to the current year's profit or loss.

Other expenses are recognized on an accrual basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Pertimbangan yang signifikan

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Dalam rangka penerapan PSAK No. 113 "Pengukuran Nilai Wajar", Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1: nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS**

Significant judgement

a. Going concern

The management has assessed that the Company ability to continue as a going concern and believes that the Company have the resources to continue their business in the future.

In addition, management was not aware of any material uncertainty which may cast significant doubt to the Company ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on a going concern basis.

b. Fair value of financial instruments

Upon the adoption of SFAS No. 113, the Company present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - fair values is based quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)****Estimasi dan asumsi akun-akun yang signifikan****a. Penurunan nilai piutang**

Perusahaan membuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan analisa atas ketertagihan pinjaman yang diberikan dan piutang. Cadangan penurunan nilai tersebut dibentuk apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta kerugian penurunan nilai piutang pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi.

Nilai tercatat dan piutang serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 6.

b. Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat setiap aset Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

c. Liabilitas imbalan kerja

Penentuan provisi imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung total provisi tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji dan tingkat kematian. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode datang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap total biaya serta provisi yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan kerja Perusahaan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 16.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (Continued)****Significant accounting estimates and assumptions****a. Impairment of receivables**

The Company provide allowance for impairment losses of receivables based on an assessment of the recoverability of loans and receivable. Allowances for impairment losses are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of bad and doubtful debts requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying value of loans and receivable and impairment losses of receivables in the period in which such estimate has been changed.

The carrying value of receivables and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 6.

b. Estimated useful lives of fixed assets

The useful life of each of the item of the Company fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

c. Employee benefits liabilities

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, rate of salary increase and mortality rate. Actual results that differ from the Company assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded provision in future periods. While it is believed that Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the the Company provision for employment benefit.

The details of the assumptions used in the calculation of present value of employee benefits are disclosed in Note 16.

PT BINAARTHA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 12e.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (Continued)

d. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the appropriately timing and level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets and liabilities are disclosed in Note 12e.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2025	2024	
Kas	137.255	2.477.000	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Sahabat Sampoerna	20.202.349.423	172.442.193	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Permata Tbk	20.173.035.001	182.876.707	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.695.582.854	18.296.381.063	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	439.017.892	95.376.228	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.673.135.701	1.678.584.485	PT Bank Central Asia Tbk
	46.183.120.871	20.425.660.676	
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	7.545.802.764	2.534.457.566	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.548.388.706	4.633.606.013	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.369.938.558	964.207.368	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	11.464.130.028	8.132.270.947	
Jepang Yen			Japan Yen
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.847.381	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Euro Eropa			European Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.479.463	17.663.713	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank KB Bukopin Tbk	15.000.000.000	13.000.000.000	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT BTPN Syariah Tbk	15.000.000.000	10.000.000.000	PT BTPN Syariah Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	10.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank Nationalnobu Tbk
	40.000.000.000	48.000.000.000	
Jumlah	97.672.714.997	76.578.072.336	Total

Deposito yang ditempatkan dengan jatuh tempo tidak melebihi tiga bulan dan mendapatkan tingkat bunga tahunan berkisar antara 4% - 5% per tahun untuk tahun 2025 dan 2024.

Deposits placed with maturities not exceeding three months and receive an annual interest rate of 4% - 5% annually for the year 2025 and 2024.

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PORTOFOLIO EFEK

	2025
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	28.750.090.795

Rincian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebagai berikut:

	2025
Efek-efek kuotasian	
Obligasi	25.951.724.499
Ekuitas	2.798.366.296
Nilai wajar	28.750.090.795

Rincian berdasarkan tipe portofolio efek adalah sebagai berikut:

	2025
Obligasi	
Pihak ketiga	
Obligasi pemerintah	23.078.828.046
Obligasi korporasi	3.045.002.600
Penurunan nilai	(172.106.147)
Sub jumlah	25.951.724.499

Ekuitas	
Pihak ketiga	
Saham	5.213.543.611
Penurunan nilai	(2.415.177.315)
Sub jumlah	2.798.366.296

Jumlah portofolio efek	28.750.090.795
------------------------	----------------

Perubahan nilai wajar aset keuangan FVTPL sebesar Rp (2.303.715.629) dan Rp (9.211.738.280) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang disajikan sebagai keuntungan dari efek - neto (Catatan 22).

Rincian portofolio efek obligasi berdasarkan jatuh tempo:

	2025
Jatuh tempo kurang dari 7 tahun	24.677.692.300
Jatuh tempo lebih dari 7 tahun	1.446.138.346
Ditambah: penurunan nilai aset - neto	(172.106.147)
Jumlah	25.951.724.499

Nilai wajar portofolio obligasi dan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh BEI.

Tidak terdapat portofolio efek yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

5. MARKETABLE SECURITIES

	2024
41.229.633.672	

Financial assets measured at fair value through profit or loss

The details of financial assets measured at fair value through profit or loss consist of:

	2024
33.500.402.300	
7.729.231.372	
41.229.633.672	

Quoted securities
Bonds
Equity
Fair value

The details of marketable securities based on portfolio type consist of:

	2024
32.188.240.434	
1.565.605.948	
(253.444.082)	
33.500.402.300	

Bond
Third parties
Government bonds
Corporate bonds
Decrease in value
Sub total

	2024
7.759.773.593	
(30.542.221)	
7.729.231.372	

Equity
Third parties
Shares
Decrease in value
Sub total

41.229.633.672	
----------------	--

Total marketable securities

Changes in fair value of financial assets at FVTPL of Rp (2,303,715,629) and Rp (9,211,738,280) for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, are presented as gain on held for marketable securities - net (Note 22).

Details of marketable securities bonds based on its maturity date:

	2024
19.422.721.057	
14.331.125.325	
(253.444.082)	
33.500.402.300	

Maturity of less than 7 years
Maturity of more than 7 years
Add: decrease in net assets value
Total

The fair value of a portfolio of bonds and shares traded at the Stock Exchange is determined by market value issued by IDX.

There are no marketable securities pledged as collateral as of December 31, 2025 and 2024.

PT BINAARTHA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG
EFEK

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang nasabah (a)	1.433.989.860.985	1.219.732.461.524	Receivables from customers (a)
Piutang lembaga			Receivables from clearing and
kliring dan penjaminan (b)	20.881.314.398	11.420.035.245	guarantee institution (b)
Piutang pedagang efek lain (c)	42.482.981.750	-	Receivables from securities (c)
Jumlah	1.497.354.157.132	1.231.152.496.769	Total

a. Piutang nasabah

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang nasabah			Account owner
pemilik rekening	1.432.592.087.304	1.216.669.466.548	customers receivables
Piutang nasabah kelembagaan	1.397.773.681	3.062.994.976	Institutional customers receivables
Jumlah	1.433.989.860.985	1.219.732.461.524	Total

Piutang nasabah pemilik rekening adalah piutang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Perusahaan. Piutang ini akan di kreditkan dengan mendebet saldo debet rekening nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian.

Account owner customers' receivables represent balances from transactions with customers with securities account in the Company. The receivables will be credited by debiting debet balance of customer's account at due date of transactions settlement.

Piutang nasabah kelembagaan adalah piutang atas transaksi dengan nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada Perusahaan.

Institutional receivables from customers represent balances from transactions with customers without securities account in the Company.

Seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, umumnya dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang tidak signifikan

All receivables can be collected in short time, normally in three days from transactions, so that the risk of uncollectible account is not significant.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih.

The Company does not provide allowance for impairment because management believes that all receivables are collectible.

b. Piutang lembaga kliring dan penjaminan

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan melalui PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

b. Receivables from clearing and guarantee institution

These accounts represent net settlement position of securities transaction through clearing with PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

Pada tanggal 23 Juli 2018, KPEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP-016/DIR/KPEI/0718 yang mensyaratkan setiap perantara efek untuk menjaga minimum setoran jaminan dalam bentuk kas dan setara kas sebesar senilai 10% dari rata-rata nilai penyelesaian harian selama 6 (enam) bulan terakhir. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi minimum setoran jaminan tersebut.

On July 23, 2018, KPEI issued Director Decision Letter No. KEP-016/DIR/KPEI/0718 requiring each broker to maintain minimum deposits in the form of cash and cash equivalents amounting to 10% of the average daily settlements value during the last 6 (six) months. As of December 31, 2025 and 2024, the Company met that minimum deposits.

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK (Lanjutan)**b. Piutang lembaga kliring dan penjaminan (Lanjutan)**

	2025
Transaksi bursa	17.896.310.700
Setoran jaminan	2.985.003.698
Jumlah	<u>20.881.314.398</u>

c. Piutang pedagang efek lain

Akun ini merupakan piutang kepada perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

	2025
Pihak Ketiga	
Piutang atas transaksi beli efek	<u>42.482.981.750</u>

6. RECEIVABLES FROM BROKERAGE ACTIVITIES (Continued)**b. Receivables from clearing and guarantee institution (Continued)**

	2024	
	8.533.910.500	Exchange transactions
	2.886.124.745	Deposits
	<u>11.420.035.245</u>	Total

c. Receivables from securities

This account represents receivables from to other brokers in connection with securities transactions.

	2024	
		Third parties
	-	Securities purchase transaction debt

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2025
Pihak ketiga	
Karyawan	<u>336.636.353</u>
Jumlah	<u>336.636.353</u>

Piutang karyawan merupakan pinjaman karyawan yang pembayarannya dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan. Pinjaman tidak dibebankan bunga.

7. OTHER RECEIVABLES

	2024	
	415.359.335	Third parties
	<u>415.359.335</u>	Employees
		Total

Employees receivable is an employee loan receivables for which payment is made through monthly payroll deductions. The Loans do not accrue interest.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2025
Biaya pelayanan gedung	170.380.800
Asuransi kesehatan	55.717.187
Lain-lain	<u>192.616.200</u>
Jumlah	<u>418.714.187</u>

8. PREPAID EXPENSES

	2024	
	170.380.800	Service charge building
	62.555.477	Health insurance
	<u>180.969.430</u>	Others
	<u>413.905.707</u>	Total

9. ASET TAKBERWUJUD

	2025
PT Bursa Efek Indonesia	<u>7.500.000.000</u>

Investasi saham pada BEI merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa. Perusahaan memiliki investasi saham sebanyak 1 (satu) saham di BEI.

9. INTANGIBLE ASSETS

	2024	
	<u>7.500.000.000</u>	PT Bursa Efek Indonesia

Investments in shares of IDX are one of the requirements for members of the stock exchange. The Company owns one share of stock of IDX.

PT BINAAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP**10. FIXED ASSETS**

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2025	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	9.358.000.000	-	-	9.358.000.000	Land
Kendaraan	1.626.111.991	139.380.000	165.000.000	1.600.491.991	Vehicle
Perabotan kantor	9.302.676.004	433.789.460	-	9.736.465.464	Office furniture
Partisi	975.677.253	-	-	975.677.253	Partition
Instalasi	1.030.805.176	3.576.000	-	1.034.381.176	Installation
Jumlah	22.293.270.424	576.745.460	165.000.000	22.705.015.884	Total
Akumulasi					Accumulated
penyusutan					depreciation
Kendaraan	999.451.069	175.138.446	96.437.985	1.078.151.531	Vehicle
Perabotan kantor	8.631.711.254	552.986.553	-	9.184.697.807	Office furniture
Partisi	965.374.855	5.151.038	-	970.525.893	Partition
Instalasi	986.497.564	23.345.536	-	1.009.843.100	Installation
Jumlah	11.583.034.742	756.621.573	96.437.985	12.243.218.330	Total
Nilai Buku	10.710.235.682			10.461.797.554	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2024	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	9.358.000.000	-	-	9.358.000.000	Land
Kendaraan	1.626.111.991	-	-	1.626.111.991	Vehicle
Perabotan kantor	9.084.845.416	475.890.287	258.059.699	9.302.676.004	Office furniture
Partisi	975.677.253	-	-	975.677.253	Partition
Instalasi	1.030.805.176	-	-	1.030.805.176	Installation
Jumlah	22.075.439.836	475.890.287	258.059.699	22.293.270.424	Total
Akumulasi					Accumulated
penyusutan					depreciation
Kendaraan	790.564.107	208.886.962	-	999.451.069	Vehicle
Perabotan kantor	8.254.680.028	635.090.925	258.059.699	8.631.711.254	Office furniture
Partisi	955.072.772	10.302.083	-	965.374.855	Partition
Instalasi	934.724.692	51.772.872	-	986.497.564	Installation
Jumlah	10.935.041.599	906.052.842	258.059.699	11.583.034.742	Total
Nilai Buku	11.140.398.237			10.710.235.682	Net Book Value

Penyusutan dialokasikan ke beban usaha.

Depreciation is charged to operating expenses.

Perusahaan telah mengasuransikan kendaraan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The Company's insured vehicles. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada akhir periode pelaporan.

Management believes that there are events or changes in circumstances that indicate the impairment of fixed assets at end of reporting period.

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN**11. OTHER ASSETS**

	2025	2024	
Jaminan			Guarantees
Deposit sewa gedung	567.936.000	567.936.000	Building rent deposit
Line telepon	115.500.000	115.500.000	Telephone line
Uang muka UPS	5.214.929	5.214.929	Down payment for UPS
Deposit mesin fotocopy	750.000	750.000	Fotocopy machine deposits
Lain-lain	9.729.839	78.528.175	Others
Jumlah	<u>699.130.769</u>	<u>767.929.104</u>	Total

12. PERPAJAKAN**12. TAXATION**

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2025	2024	
Pajak Pertambahan Nilai	<u>28.067.329</u>	<u>43.843.968</u>	Value Added Tax

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2025	2024	
PPh Pasal 4 ayat (2)	13.003.092.112	5.089.453.538	Income tax article 4 (2)
PPh Pasal 21	263.215.238	256.699.415	Income tax article 21
PPh Pasal 26	25.006.500	23.405.646	Income tax article 26
PPh Pasal 23	637.940	841.689	Income tax article 23
Jumlah	<u>13.291.951.790</u>	<u>5.370.400.288</u>	Total

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit (expenses)

	2025	2024	
Pajak tangguhan	<u>(588.083.042)</u>	<u>16.816.893</u>	Deferred taxes

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)**12. TAXATION (Continued)****d. Pajak kini****d. Current tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak.

A reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income.

	2025	2024	
Laba (rugi) komersial sebelum pajak penghasilan	5.105.236.323	(9.571.380.844)	Commercial profit (loss) before income tax
Penyesuaian fiskal:			Tax adjustments:
Pendapatan - pajak final	(18.910.450.545)	(11.395.600.873)	Revenues - final tax
Alokasi biaya yang dikenakan PPh final	16.187.072.406	20.691.590.846	Allocation of expenses subject to final tax
Laba (rugi) bukan final	2.381.858.185	(275.390.871)	Profit (loss) non-final
Beda permanen	291.246.549	198.950.450	Permanent differences
Laba (rugi) fiskal	2.673.104.734	(76.440.421)	Taxable (loss) income
Pajak penghasilan			Income taxes
Dikurang:			Deduction:
Rugi fiskal			Fiscal loss
2020	3.130.566.654	5.803.671.388	2020
2021	4.488.773.716	4.488.773.716	2021
2022	1.410.311.780	1.410.311.780	2022
2023	113.018.299	113.018.299	2023
2024	76.440.421	76.440.421	2024
Jumlah kompensasi	9.219.110.870	11.892.215.604	Total compensation
Utang Pph 29	-	-	Tax payable article 29

e. Pajak tangguhan**e. Deferred tax**

2025					
Saldo 1 Januari 2025/ Balance January 1, 2025	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to income statements	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to comprehensive income	Saldo 31 Desember 2025/ Balance December 31, 2025		
Kompensasi kerugian	2.616.287.434	(588.083.042)	-	2.028.204.392	Fiscal loss compensation
Imbalan kerja	(334.862.899)	-	72.841.451	(262.021.448)	Employees' benefits
Jumlah	2.281.424.535	(588.083.042)	72.841.451	1.766.182.944	Total
2024					
Saldo 1 Januari 2025/ Balance January 1, 2025	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to income statements	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to comprehensive income	Saldo 31 Desember 2025/ Balance December 31, 2025		
Kompensasi kerugian	2.599.470.541	16.816.893	-	2.616.287.434	Fiscal loss compensation
Imbalan kerja	(343.597.256)	-	8.734.357	(334.862.899)	Employees' benefits
Jumlah	2.255.873.285	16.816.893	8.734.357	2.281.424.535	Total

PT BINAARTHA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

	2025
Pihak Ketiga	
Utang nasabah (a)	27.848.398.784
Utang lembaga	
kliring dan penjaminan (b)	13.038.442.200
Utang pedagang efek lain (c)	1.444.113.509.562
Jumlah	<u>1.485.000.350.546</u>

a. Utang nasabah

	2025
Pihak ketiga	
Nasabah kelembagaan	2.794.872.960
Nasabah pemilik rekening	25.053.525.824
Jumlah	<u>27.848.398.784</u>

Termasuk dalam jumlah tersebut adalah saldo penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya dan dana nasabah yang dikelola oleh Perusahaan.

Pada umumnya, seluruh utang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan, sehingga pembayaran atas utang nasabah tersebut selalu tepat waktu.

Utang nasabah pemilik rekening merupakan utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek nasabah. Utang ini akan didebitkan dengan mengkredit saldo kredit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian.

Utang nasabah kelembagaan adalah utang atas transaksi dengan nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada Perusahaan.

b. Utang lembaga kliring dan penjaminan

	2025
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	<u>13.038.442.200</u>

Akun ini merupakan tagihan dan kewajiban Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan perhitungan penyelesaian bersih (*net settlement*) transaksi perdagangan efek yang dilakukan Perusahaan di bursa efek.

13. PAYABLES FROM BROKERAGE ACTIVITIES

	2024	
		Third Parties
	8.523.881.668	Payables to customers (a)
		Payables to clearing and guarantee institution (b)
	11.986.455.300	Payable to securities companies (c)
	<u>1.203.100.362.990</u>	Total
	<u>1.223.610.699.958</u>	

a. Payables to customers

	2024	
		Third parties
	445.297.735	Institutional customers payable
	8.078.583.933	Owner customers payable
	<u>8.523.881.668</u>	Total

Included in this account is the balance of the sale of securities portfolio by customers who have not completed the payment and customer funds managed by the Company.

In general, customers completed the entire debt in a shorttime, usually within three days from the date of trading, so the payment on the customer's debt is always on time.

Owner customers payable is a debt arising from securities transactions of customers. This debt will be debited by crediting the credit balance of customer's securities account at the due date of settlement.

Institutional customer payables represent payables from transactions with customers without securities account in the Company.

b. Payables to clearing and guarantee institution

	2024	
		Payables to clearing and guarantee institution
	11.986.455.300	

These accounts represent the Company's receivables and payables to KPEI resulting from net settlement calculation of the Company's securities trading transaction in the stock market.

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. UTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK
(Lanjutan)****c. Utang pedagang efek lain**

	2025	2024
Phak ketiga		
Utang atas transaksi		
beli efek	1.444.113.509.562	1.203.100.362.990

Akun ini merupakan kewajiban yang timbul dalam rangka kegiatan transaksi efek yang dilakukan perusahaan efek dengan perusahaan efek lain.

**13. PAYABLES FROM BROKERAGE ACTIVITIES
(Continued)****c. Payables to securities companies**

Third parties
Securities purchase
transaction debt

These accounts represent payable arising from the Company's securities transactions with other securities companies.

14. BEBAN AKRUAL

	2025	2024
Pihak Ketiga		
Biaya transaksi di bursa	566.369.354	512.924.774

Third parties

Transaction expenses in exchange

15. SEWA**a. Aset sewa guna usaha**

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2025	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Aset hak guna	1.211.596.800	1.211.596.800	1.211.596.800	1.211.596.800	Right of use assets
Jumlah	1.211.596.800	1.211.596.800	1.211.596.800	1.211.596.800	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Aset hak guna	-	1.344.872.449	1.344.872.449	-	Right of use assets
Jumlah	-	1.344.872.449	1.344.872.449	-	Total
Nilai Buku	1.211.596.800			1.211.596.800	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2024	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Aset hak guna	1.183.405.003	1.211.596.800	1.183.405.003	1.211.596.800	Right of use assets
Jumlah	1.183.405.003	1.211.596.800	1.183.405.003	1.211.596.800	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Aset hak guna	-	1.322.132.544	1.322.132.544	-	Right of use assets
Jumlah	-	1.322.132.544	1.322.132.544	-	Total
Nilai Buku	1.183.405.003			1.211.596.800	Net Book Value

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. SEWA (Lanjutan)

b. Liabilitas sewa

	2025	2024
Saldo awal	908.697.600	880.505.803
Penambahan	1.211.596.800	1.211.596.800
Pembayaran	(1.211.596.800)	(1.183.405.003)
Saldo akhir	908.697.600	908.697.600

15. LEASE (Continued)

b. Lease payables

*Beginning balance
Additional
Deduction
Ending balances*

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2025 dan 2024 telah dihitung oleh Aktuaris Independen Budi Ramdani FSAI, S.Si dengan Nomor Laporan: No. 402/PSAK/KKA-BR/II/2025 Tanggal 18 Februari 2026. Asumsi-asumsi yang dipergunakan di dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The employee benefits obligation as of December, 31 2025 and 2024 were calculated by an Independent Actuary Budi Ramdani FSAI, S.Si with Number Report: No. 402/PSAK/KKA-BR/II/2025 dated February 18, 2026. The assumptions used in the calculation are as follows:

	2025	2024	
Tingkat Diskonto	6,44%	7,09%	<i>Discount rate</i>
Tingkat Imbal Hasil yang Diharapkan	6,44%	7,09%	<i>Expected Rate Return on Plan Asset</i>
Tingkat Kenaikan Upah/Gaji	4%	4%	<i>Wage increase</i>
Tingkat Mortalitas	Indonesian Mortality Table 11 (TMI 2019)	Indonesian Mortality Table 11 (TMI 2019)	<i>Mortality rate</i>
Tingkat Disabilitas	10% of TMI 2019	10% of TMI 2019	<i>Disability rate</i>
Tingkat Pengunduran Diri	17 – 29 = 0.10 30 – 39 = 0.05 40 – 44 = 0.03 45 – 49 = 0.02 50 untill retired = 0.01	17 – 29 = 0.10 30 – 39 = 0.05 40 – 44 = 0.03 45 – 49 = 0.02 50 untill retired = 0.01	<i>Withdrawal Rate</i>
Metode Aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Actuarial Method</i>
Usia Pensiun Normal	58 years (all employees are assumed retire at pension age)	58 years (all employees are assumed retire at pension age)	<i>Normal Retirement Age</i>

Kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program. penyesuaian atas keuntungan yang belum diakui atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui dengan menggunakan *projected unit credit method*.

The liability recognized in the statements of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheets date less the fair value of plas assets. with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost using the projected unit credit method.

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan pada liabilitas / (aset) yang diakui pada laporan posisi keuangan

	2025	2024
Saldo awal tahun	5.943.396.787	6.614.424.339
Beban tahun berjalan	389.913.650	376.100.286
Biaya bunga	421.190.700	440.943.984
Kerugian (keuntungan) aktuarial	331.097.503	39.701.623
Perubahan program manfaat	-	(204.773.445)
Pembayaran manfaat	(344.540.000)	(1.323.000.000)
Saldo liabilitas akhir tahun	6.741.058.640	5.943.396.787
Nilai wajar aset program	10.285.499.983	8.847.783.204
Surplus aset program (diakui di laporan posisi keuangan)	-	-

Mutasi Aset Program

	2025	2024
Saldo awal tahun	8.847.783.204	9.514.709.431
Hasil pengembangan riil	569.561.799	674.278.913
Pembayaran iuran oleh perusahaan	780.000.000	715.000.000
Keuntungan (kerugian) aktuarial	432.694.980	(733.205.140)
Pembayaran manfaat	(344.540.000)	(1.323.000.000)
Saldo akhir tahun	10.285.499.983	8.847.783.204

16. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Reconciliation for change in liability / (asset) in the statements of financial position

Beginning balance of the year
Charged to current year operations
Interest expense
Loss (gain) in actuarial
Change in benefit plans
Benefit payments
Ending balance of the year
Fair value of plan asset
Plan asset surplus (recognized in the statements of financial position)

Movement of Asset Program

Beginning balance of the year
Results of real development
Contribution payment by the Company
Loss (gain) in actuarial
Benefit payment
Ending balance of the year

17. UTANG SUBORDINASI

	2025	2024
Utang subordinasi	7.337.022.705	7.065.975.651

Utang subordinasi merupakan pinjaman pada pemegang saham yang telah mendapatkan izin dari KPEI dalam mata uang Dolar Amerika sebesar USD 437.196,86 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

17. SUBORDINATION PAYABLES

Subordination payables is loan to shareholders who have obtained permission from KPEI in US Dollars in the amount of USD 437,196.86 in 2025 and 2024, respectively.

Subordination Payables

18. UTANG LAIN-LAIN

	2025	2024
Pemegang saham	5.000.000.000	5.000.000.000

18. OTHER PAYABLES

Shareholders

PT BINAARTHA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta nomor 33 tanggal 26 April 2011 oleh Dewi Kusumawati SH, modal dasar Perusahaan berjumlah Rp. 50.000.000.000 terbagi atas 50.000.000 saham biasa masing-masing bernilai nominal Rp 1.000 setiap saham. Seluruh modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan akta nomor 52 tanggal 12 Januari 2015 oleh Sintya Liana Sofyan SH MKn, telah terjadi peningkatan modal dari semula Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 54.050.000.000 terbagi atas 54.050.000. Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah Rp 54.050.000.000 terbagi atas 54.050.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 setiap saham.

Pemegang Saham/ Shareholders	2025 dan/and 2024		
	Jumlah Saham/ Amount of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
PT Karya Mulia Berdikari	49.995.000	92,50%	49.995.000.000
PT GMT Kapital Asia	4.050.000	7,49%	4.050.000.000
Tuan Adi Indiarito Hartono	5.000	0,01%	5.000.000
Jumlah/Amount	54.050.000	100,00%	54.050.000.000

19. SHARE CAPITAL

Based on the deed number 33 dated April 26, 2011 by Dewi Kusumawati SH, the Company's authorized capital amounted to Rp 50,000,000,000 divided into 50,000,000 ordinary shares each having a nominal value of Rp1,000 per share. The entire authorized capital has been subscribed and fully paid.

Based on the deed number 52 dated January 12, 2015 by Liana Sintya Sofyan SH MKn, has increased the authorized capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 54,050,000,000 divided into 54,050,000. The authorized capital was issued and paid-up amounted to Rp 54,050,000,000 divided into 54,050,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 per share.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan akta nomor 52 tanggal 12 Januari 2015 oleh Sintya Liana Sofyan SH MKn, telah terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 54.050.000.000 terbagi atas 54.050.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 setiap saham, yang disetor oleh PT GMT Kapital Asia sejumlah Rp 54.538.912.149, sehingga terdapat agio saham sebesar Rp 50.488.912.149.

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Based on the deed number 52 dated January 12, 2015 by Liana Sintya Sofyan SH MKn, there has been increased in issued and paid-up capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 54,050,000,000 divided into 54,050,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 per share, subscribed by PT GMT Kapital Asia amounted to Rp 54,538,912,149, so there is additional paid in capital amounted Rp 50,488,912,149.

	2025 dan/and 2024	
Jumlah setoran tambahan modal saham	54.538.912.149	Total additional paid-up capital
Nilai nominal tambahan modal saham	4.050.000.000	Par Value of Additional Capital Stock
Jumlah	50.488.912.149	Total

21. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

	2025	2024
Komisi perantara perdagangan efek	6.877.852.036	7.288.217.050
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	2.581.199.564	1.002.407.316
Jumlah	9.459.051.600	8.290.624.366

21. INCOME FROM CONTRACT WITH CUSTOMERS

Brokerage commissions
Underwriting and selling fees
Total

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN DARI HASIL INVESTASI

Akun ini merupakan pendapatan bunga dan keuntungan bersih dari transaksi perdagangan efek dan perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan.

22. INCOME FROM INVESTMENTS

This account represents interest income and net gain on sale of securities and changes in fair value of securities held for trading.

	2025	2024	
Penjualan efek diperdagangkan (obligasi)	10.515.382.800	8.341.605.920	Trading marketable securities (bonds)
Perubahan nilai wajar efek diperdagangkan yang belum direalisasi - neto (Catatan 5)	(2.303.715.629)	(9.211.738.280)	Changes in unrealized fair value of securities held- for-trading - net (Note 5)
Keuntungan (kerugian) direalisasi atas penjualan efek untuk diperdagangkan (ekuitas) - net	3.797.197.897	17.190.327	Profit (loss) realized on marketable securities held-for- trading (equity) - net
Pendapatan bunga - efek obligasi	1.549.628.130	1.626.177.679	Interest income marketable securities - bond
Pendapatan deviden	45.542.548	63.097.772	Income from dividends
Pendapatan usaha lainnya	1.397.620.072	393.771.267	Other revenues
Jumlah	15.001.655.818	1.230.104.685	Total

23. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN**23. EMPLOYEE SALARIES AND BENEFITS**

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	6.797.964.647	6.809.108.391	Salary and allowances
Bonus dan tunjangan lain-lain	3.198.634.699	2.473.356.798	Bonuses and other allowances
Komisi	100.616.605	552.487.950	Commission
Beban imbalan kerja	178.747.210	424.251.893	Employee benefit expense
Jumlah	10.275.963.161	10.259.205.032	Total

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**24. OTHERS INCOME (EXPENSES)**

	2025	2024	
Pendapatan lainnya			Others income
Deposito berjangka	1.693.245.222	2.306.644.278	Time deposits
Jasa giro	1.078.681.431	441.028.564	Current accounts
Keuntungan selisih kurs - net	217.193.753	237.725.850	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap	-	1.801.802	Gain on sale fixed assets
Lainnya	192.537.286	15.007.169	Others
Sub jumlah	3.181.657.691	3.002.207.663	Sub total
Beban lainnya			Others Expense
Administrasi bank	128.464.619	110.776.171	Bank expenses
Lainnya	553.977.780	202.686.315	Others
Sub jumlah	682.442.399	313.462.486	Sub total
Jumlah	2.499.215.292	2.688.745.177	Total

25. PENGELOLAAN PERMODALAN

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan nilai pembayaran dividen, imbal hasil kepada pemegang saham, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Perusahaan beroperasi dalam lingkungan usaha yang permodalannya diatur oleh regulator.

Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses dalam mengelola permodalan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Modal Disetor

Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses dalam mengelola permodalan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi yang beroperasi sebagai manajer investasi diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan minimum masing-masing sebesar Rp50.000.000.000 dan Rp25.000.000.000 yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.

Perusahaan juga memonitor jumlah Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Perusahaan berkewajiban untuk memenuhi saldo Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) berdasarkan peraturan BAPEPAM No. V.D.5 yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-20/PM/2003 tertanggal 8 Mei 2003 yang diperbaharui dengan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-550/BL/2010 tertanggal 28 Desember 2010, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-566/BL/2011 tertanggal 31 Oktober 2011, yang kemudian dicabut dan digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 52/POJK.04/2020 tanggal 3 Desember 2020 serta peraturan BAPEPAM-LK No. X.E.1 yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-460/BL/2008 tertanggal 10 November 2008.

25. CAPITAL MANAGEMENT

The Company manages its capital to ensure that they will be able to continue as going concern while maximising the return to stakeholders through the optimisation of the debt and equity balance.

In order to maintain or achieve an optimal capital structure, the Company may adjust the amount of dividend payment, return capital to shareholders, issue new shares or buy back issued shares, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings. The Company operates in the environment in which its capital is being regulated by regulator.

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2025 and 2024.

Paid-in Capital

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2025 and 2024.

The Company that operates as brokerage dealer which administer customers' account and underwriter that operate as investment manager are required to have paid-in capital above the minimum requirement amounting to Rp50,000,000,000 and Rp25,000,000,000, respectively, by the Ministry of Finance decision letter No. 153/KMK.010/2010 dated August 31, 2010 concerning The Shares Ownership and Equity of Securities Companies.

The Company also monitors the Adjusted Net Working Capital. The Company is required to maintain the adjusted net working capital (ANWC) in accordance with BAPEPAM regulation No. V.D.5 as specified in Bapepam Chairman attachment Decision No. KEP-20/PM/2003 dated May 8, 2003 which has been amended by the Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-550/BL/2010 dated December 28, 2010, then amended by Decree of BAPEPAM-LK Chairman No. KEP-566/BL/2011 dated October 31, 2011, which were revoke and subsequently replaced by Regulation of Board of Financial Services Authority (POJK) No. 52/POJK.04/2020 dated December 3, 2020 and BAPEPAM-LK Rule No. X.E.1 as specified in BAPEPAM-LK Chairman Attachment to Decision No. KEP-460/BL/2008 dated November 10, 2008.

25. PENGELOLAAN PERMODALAN (Lanjutan)**Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)**

Berdasarkan kedua peraturan tersebut, pada tahun 2025 dan 2024, perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek/perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memelihara MKBD sebesar minimum Rp25.000.000.000 atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang subordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah Ranking Liabilities, mana yang lebih tinggi.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal dan modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah nilai minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal dan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan dan modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, MKBD Perusahaan di atas saldo minimum yang ditetapkan dalam peraturan ini.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Perusahaan yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Perusahaan yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Perusahaan bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Perusahaan dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:

- a. risiko nilai tukar mata uang asing
- b. risiko likuiditas

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

25. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**Net Adjusted Working Capital**

Under these two regulations, in 2025 and 2024, as a securities company which carries on business as underwriter/broker dealer which administers the client's securities account, the Company should maintain a minimum Net Adjusted Working Capital ("NAWC") of Rp25,000,000,000 or 6.25% of total liabilities without subordinated loans and liabilities related to public offering/limited public offering plus Ranking Liabilities, whichever is higher.

If not properly monitored and adjusted, the regulatory capital and working capital levels could fall below the required minimum amounts set by the regulators, which could expose various sanctions ranging from fines and censure to imposing partial or complete restrictions on its ability to conduct business.

To address the risk, the Company continuously evaluate the levels of regulatory capital and working capital requirements and monitors regulatory developments regarding capital and net working capital requirements and prepare for increases in the required minimum levels of regulatory capital that may occur from time to time in the future.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's NAWC is above the minimum balance required by this regulation.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk is probability of loss that is inherent in the Company's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Company's continuing profitability and each individual within the Company is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Company is exposed to the following risks from its financial statements:

- a. *foreign exchange rates risk*
- b. *liquidity risk*

The Company has documented its financial risk management policies. These policies set out the Company's overall business strategies and its risk management philosophy. The Company's overall risk management strategy seeks to minimize adverse effects from the unpredictability of financial markets on the Company's financial performance.

PT BINAARTHA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi divisi terkait.

Untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dari kegiatan Perusahaan, maka Perusahaan melakukan beberapa langkah antisipasi berupa antara lain:

- Semakin memberdayakan Divisi *Risk Management* dalam memantau kegiatan perdagangan efek;
- Meningkatkan fungsi *Compliance* di Perusahaan untuk mengurangi risiko penghentian sementara atau pencabutan ijin;
- Meningkatkan kualitas dan kapasitas Teknologi Informasi untuk mendukung kegiatan Perusahaan sebagai sebagai Perantara Pedagang Efek, baik saham maupun obligasi;
- Meningkatkan *awareness* akan peraturan-peraturan yang berlaku di kalangan karyawan yang diselenggarakan diselenggarakan bersama oleh Divisi *Human Resources*, *Compliance*, Internal Audit dan *Risk Management*.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Dalam kondisi usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dalam Rupiah dan mata uang asing. Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus, sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang asing.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025		2024	
	Mata uang asing/ <i>Foreign exchange</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign exchange</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent Rp</i>
Aset				
Kas dan setara kas				
Dolar Amerika Serikat	\$ 683.121	11.464.130.028	\$ 503.172	8.132.270.874
Euro Uni Eropa	€ 885	17.479.463	€ 1.048	17.663.713
Yen Jepang	¥ 729	7.847.381	-	-
Liabilitas				
Utang subordinasi				
Dolar Amerika Serikat	\$ 437.197	7.337.022.705	\$ 437.197	7.065.975.651

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The Board of Directors provide written policies for overall financial risk management through input of reports of each risk committee in the related division.

To anticipate the risks that may arise from the activities of the Company, the Company did some preventive actions, such as:

- More empowering Risk Management Division in monitoring securities trading activities;
- Improve functions of Compliance Division to reduce the risk of temporary suspension or revocation of license;
- To improve the quality and capacity of information technology to support the activities of the Company as a Broker-Dealer, both stocks and bond;
- Increase awareness of the rules prevailing among employees organized jointly by the Division of Human Resources, Compliance, Internal Audit and Risk Management.

a. Foreign exchange rates risk

In a normal operating environment, the Company has transactions in Rupiah and other currencies. The Company manages currency risk by monitoring the fluctuation of currency exchange rates continuously, so it can take appropriate action to reduce the risk of foreign currency.

The following table shows financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024:

Assets
Cash and cash equivalents
United States Dollars
European Union Euros
Japan Yen
Liabilities
Subordination payables
United States Dollars

PT BINAARTHA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam 12 bulan diungkapkan sebesar nilai arus kas yang tidak didiskontokan. Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

b. Liquidity Risk

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Financial liabilities which due within 12 months disclosed as their undiscounted cash flows value. The following table analysis the Company financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date:

31 Desember/December 31, 2025					
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three month	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan lima tahun/ More than one to five year	Lebih dari lima tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
Liabilitas keuangan					
Utang transaksi					
perantara pedagang efek	1.485.000.350.546	-	-	-	1.485.000.350.546
Beban akrual	566.369.354	-	-	-	566.369.354
Utang subordinasi	-	-	7.337.022.705	-	7.337.022.705
Utang lain-lain	-	-	5.000.000.000	-	5.000.000.000
Jumlah	1.485.566.719.900	-	12.337.022.705	-	1.497.903.742.604
31 Desember/December 31, 2024					
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three month	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan lima tahun/ More than one to five year	Lebih dari lima tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
Liabilitas keuangan					
Utang transaksi					
perantara pedagang efek	1.223.610.699.958	-	-	-	1.223.610.699.958
Beban akrual	512.924.774	-	-	-	512.924.774
Utang subordinasi	-	-	7.065.975.651	-	7.065.975.651
Utang lain-lain	-	-	5.000.000.000	-	5.000.000.000
Jumlah	1.224.123.624.732	-	12.065.975.651	-	1.236.189.600.383

Financial liabilities
Payables from brokerage
activities
Accrued expenses
Subordination payables
Other Payables
Total

Financial liabilities
Payables from brokerage
activities
Accrued expenses
Subordination payables
Other Payables
Total

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan:

27. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

The following tables set out the carrying values and estimated fair values of the financial instruments:

31 Desember/ December 31, 2025						
Nilai tercatat/Carrying amount						
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized costs	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	97.672.714.997	-	97.672.714.997	Cash and cash equivalents	
Portofolio efek - neto	28.750.090.795	-	-	28.750.090.795	Marketable securities - net	
Piutang transaksi perantara pedagang efek - neto	-	1.497.354.157.132	-	1.497.354.157.132	Receivables from brokerage activities - net	
Piutang lain-lain	-	336.636.353	-	336.636.353	Other receivables - net	
Aset lain-lain	-	699.130.769	-	699.130.769	Other assets	
Jumlah aset keuangan	28.750.090.795	1.596.062.639.251	-	1.624.812.730.047	Total financial assets	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang transaksi perantara pedagang efek	-	1.485.000.350.546	-	1.485.000.350.546	Payables from brokerage activities - net	
Beban akrual	-	566.369.354	-	566.369.354	Accrued expenses	
Utang subordinasi	-	7.337.022.705	-	7.337.022.705	Subordination payables	
Utang lain-lain	-	5.000.000.000	-	5.000.000.000	Other payables	
Jumlah liabilitas keuangan	-	1.497.903.742.605	-	1.497.903.742.605	Total financial liabilities	

31 Desember/ December 31, 2024						
Nilai tercatat/Carrying amount						
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortized costs	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	76.578.072.336	-	76.578.072.336	Cash and cash equivalents	
Portofolio efek - neto	41.229.633.672	-	-	41.229.633.672	Marketable securities - net	
Piutang transaksi perantara pedagang efek - neto	-	1.231.152.496.769	-	1.231.152.496.769	Receivables from brokerage activities - net	
Piutang lain-lain	-	415.359.335	-	415.359.335	Other receivables - net	
Aset lain-lain	-	767.929.104	-	767.929.104	Other assets	
Jumlah aset keuangan	41.229.633.672	1.308.913.857.544	-	1.350.143.491.216	Total financial assets	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang transaksi perantara pedagang efek	-	1.223.610.699.958	-	1.223.610.699.958	Payables from brokerage activities - net	
Beban akrual	-	512.924.774	-	512.924.774	Accrued expenses	
Utang subordinasi	-	7.065.975.651	-	7.065.975.651	Subordination payables	
Utang lain-lain	-	5.000.000.000	-	5.000.000.000	Other payables	
Jumlah liabilitas keuangan	-	1.236.189.600.383	-	1.236.189.600.383	Total financial liabilities	

27. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila nilai tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- (i) Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang transaksi perantara pedagang efek, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang transaksi perantara pedagang efek, beban akrual, dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- (ii) Nilai wajar dari portofolio efek - saham dan obligasi ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga pasar aktif (unadjusted) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari input selain dari kuotasi harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga);
- (iii) Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari teknik valuasi yang di dalamnya terdapat input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

27. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (Continued)

The methods and assumptions used by the Company in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- (i) Fair values of cash and cash equivalents, receivables from brokerage activities, other receivables, other assets, payables from brokerage activities, accrued expenses, and other payables approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments and due to the interest rate is at market rate.
- (ii) The fair value of marketable securities - shares and bonds is determined on the basis of quoted market price at the statement of financial position date

The Company adopt the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: fair values derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- (ii) Level 2: fair value measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices);
- (iii) Level 3: fair value measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET
KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel berikut menunjukkan suatu analisa instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan hierarki:

31 Desember/December 31, 2025			
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			
Obligasi	25.951.724.499	-	25.951.724.499
Ekuitas	2.798.366.296	-	2.798.366.296
Jumlah	28.750.090.795	-	28.750.090.795

Financial assets at fair value through profit or loss:
Bond
Equity
Total

31 Desember/December 31, 2024			
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			
Obligasi	33.500.402.300	-	33.500.402.300
Ekuitas	7.729.231.372	-	7.729.231.372
Jumlah	41.229.633.672	-	41.229.633.672

Financial assets at fair value through profit or loss:
Bond
Equity
Total

Tidak terdapat perpindahan level 1, 2 dan 3 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There was no transfers levels 1, 2 and 3 for the year ended December 31, 2025 and 2024.

28. REKENING EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mengelola Efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 20.075.861.210.879 dan Rp 38.144.630.663.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mengelola Efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 15.922.328.477.158 dan Rp 38.144.630.663.

Jumlah ini dan liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

28. SECURITIES ACCOUNT

As of December 31, 2025, the Company manages the customers' securities and funds in the Securities Account amounting to Rp 20,075,861,210,879 and Rp38,144,630,663, respectively.

As of December 31, 2024, the Company manages the customers' securities and funds in the Securities Account amounting to Rp 15,922,328,477,158 and Rp38,144,630,663, respectively.

These amounts and the associated liability to the customers are not recognised in the Company's statements of financial position.

PT BINAARTHA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENYAJIAN KEMBALI

Agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan 2025, beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2023 telah disajikan kembali agar lebih mencerminkan sifat dan transaksi akun tersebut.

29. RESTATEMENT

In order to be in accordance with the presentation of the 2025 financial statements, several accounts in the 2023 financial statements have been reclassified to better reflect the nature and transactions of these accounts.

	2023			
	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	
Laporan Laba Rugi dan				Statements of Profit Loss and
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pendapatan deviden	7.365.000.000	(7.365.000.000)	-	<i>Income from dividends</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive incomes</i>
Pengukuran kembali aset keuangan	-	7.365.000.000	7.365.000.000	<i>Remeasurement financial assets</i>
Ekuitas				Equity
Saldo Laba	30.861.710.254	(7.365.000.000)	23.496.710.254	<i>Retained Earnings</i>
Nilai wajar aset keuangan melalui				<i>Financial assets fair value through</i>
penghasilan komprehensif lain	-	7.365.000.000	7.365.000.000	<i>other comprehensive income</i>
Pengukuran kembali atas aset tetap	-	2.802.500.000	2.802.500.000	<i>Revaluation of fixed assets</i>
Pengukuran kembali atas program				<i>Remeasurment on defined</i>
imbangan pasti	3.916.273.383	(2.802.500.000)	1.113.773.383	<i>benefit plan</i>

**30. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 17 Maret 2026.

**30. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL
OF FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company are responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized by the Board of Directors for issuance on March 17, 2026.
